

## **PENERAPAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT DATANG KE SEKOLAH**

Teguh Irawan<sup>1</sup>, Fakhruddin Mutakin<sup>2</sup>, Sitti Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [teguhirawan2112@gmail.com](mailto:teguhirawan2112@gmail.com)

### **Article Info**

Submit:

4 Juni 2024

Revised:

18 September 2024

Published:

30 September 2024

Kata kunci:

Konseling kelompok; teknik self management; datang terlambat

*Keywords:*

*Group counseling; self-techniques management; come too late*

### **Abstrak**

Penelitian tentang penerapan konsep kelompok dengan teknik pengendalian diri untuk menurunkan perilaku dilakukan terlalu singkat di sekolah siswa kelas XI SMA BIMA. 10 siswa dari 36 siswa yang dipilih secara acak adalah sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman melalui penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Dari 10 subjek penelitian, terbilang semua subjek mengalami penurunan yang signifikan dari skor perolehan keseleruhan yang diperoleh siswa pada pra-penelitian sebesar 850 dengan kategori Tinggi, kemudian mengalami penurunan menjadi 662 dengan siklus I dan siklus II memiliki kategori Sedang kembali mengalami penurunan yang baik memperoleh 422 menjadi kategori Rendah. Maka dari perolehan skor, kesepuluh subjek penelitian tersebut dari pra-penelitian hingga siklus II di atas, menunjukkan 100% mencapai bahkan melebihi dari indikator keberhasilan yakni 70%. Dan temuan ini berdampak positif dan baik pada pengurangan perilaku terlambat datang ke sekolah dan teknik self-management dan konseling kelompok.

### **Abstract**

Study on the Use of Self-Management Strategies in Group Counseling to Reduce Late Arrival Behavior for Class XI BIMA SMA Students: 10 students out of 36 were chosen at random to serve as the sample for this research. Tests, interviews, and observation are used as data collection techniques. and data reduction, data display, and conclusion-drawing using the Miles & Huberman methodology. *Of the 10 research subjects, it can be said that all subjects experienced a significant decrease in the overall score obtained by students in pre-research of 850 in the High category, then experienced a decrease to 662 in the Medium category in cycle I, and in cycle II again experienced a good decrease. obtained 422 into the Low category. So from the score obtained, the ten research subjects from pre-research to cycle II above, showed 100% reaching or even exceeding the success indicator, namely 70%. And these outcomes show that using group counseling along with self-management strategies can effectively reduce the behavior of students arriving late to class.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bagian penting dari pembangunan dan kehidupan bangsa dan negara. Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "Pendidikan ialah upaya dasar dan terencana secara aktif untuk meningkatkan potensi diri sendiri dengan tujuan memperoleh keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, dan pengendalian diri." Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab besar dalam pencapaian tujuan pendidikan" (Widiasworo, 2019). Pendidikan adalah upaya sadar untuk menjaga warisan budaya dari generasi ke generasi. selanjutnya. Pendidikan membantu generasi ini mengikuti contoh generasi sebelumnya. Karena sifatnya yang kompleks serta tujuan pendidikan, yaitu manusia, belum memiliki ruang lingkup untuk menerangkan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan sering disebut sebagai ilmu pendidikan (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut, masing-masing siswa diharuskan memiliki perilaku untuk mencapai keberhasilan untuk masa depan. Kemudian contoh sikap yang perlu terus ditingkatkan oleh siswa ialah sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan yang dijalani di rumah dan di sekolah. Disiplin perlu dimiliki siswa terutama di sekolah untuk mereka mentaati norma atau aturan yang berlaku di rumah, sekolah, masyarakat ataupun Negara. Sikap siswa yang datang tepat waktu ke sekolah sebagai hal penting yang harus dilakukan setiap siswa untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan. Setiap sekolah pasti telah menetapkan aturan waktu kedatangan siswa ke sekolah. Akan tetapi realitasnya yang terjadi saat ini kehadiran siswa ke sekolah banyak terlambat dari waktu yang telah ditentukan (Kresnawaty & Heliawati, 2020).

Ada tiga tanda perilaku datang terlambat ke sekolah: a) Sering tiba di sekolah sebelum pelajaran selama 30 menit, b) Membutuhkan waktu luang lebih lama, dan c) Meskipun tahu pelajaran sudah mulai, sengaja menunda masuk ke sekolah. (Fidiawati, Firman, & Solfema, 2020). Ada dampak jangka pendek dan jangka panjang bagi siswa yang sering terlambat ke sekolah. Akibat jangka pendeknya meliputi keterlambatan dalam KBM, masalah konsentrasi, sanksi, dan mengganggu teman sekelas. Akibat jangka panjangnya meliputi kebiasaannya untuk terlambat ke sekolah dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, sekolah harus bertindak untuk mendisiplinkan siswa, mungkin melalui konselor sekolah (Baihaqi & Utami, 2020).

Dari hasil pengamatan serta wawancara awal dengan guru bimbingan konseling (BK) di SMA BIMA Ambulu Jember pada tanggal 15 Oktober 2021 menghasilkan data bahwa sebagian siswa memiliki kebiasaan terlambat datang waktu ke sekolah, tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah tanpa alasan yang logis, dan melambat-lambatkan diri datang sekolah. Siswa yang datang telat ke sekolah ialah cerminan perilaku kurang baik, sehingga dibutuhkan tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Pada observasi awal yang peneliti lakukan, Sepertinya guru BK memberi sanksi kepada siswa yang terlambat sesuai dengan peraturan sekolah, seperti push up, membersihkan sampah, dan apabila peserta didik terlambat sudah lebih lima kali akan dipulangkan dan orang tua dipanggil ke sekolah. Dengan adanya sanksi tersebut diharapkan peserta didik tidak mengulangi lagi dan bisa

datang tepat waktu ke sekolah. Namun, adanya sanksi demikian siswa belum merasa jera, dan hari selanjutnya masih mengulangi kesalahan tersebut. Hal ini diperkuat juga dengan adanya hasil data kuesioner pada studi awal yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2021 terhadap berbagai subjek penelitian atau siswa kelas XI SMA BIMA Ambulu Jember sebanyak 36 siswa dengan mengambil sampel berdasarkan tingkat perilaku terlambat yang tinggi.

Perlu ada tindakan yang diambil oleh sekolah, terutama guru bimbingan dan konselor, untuk menangani masalah yang muncul karena siswa tiba terlambat atau tidak hadir di kelas. Guru BK memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan bakat mereka sesuai dengan tugas sekolah dan aturan. Kualitas, kepribadian, dan keahlian profesional guru BK mendukung peran mereka dalam memberikan berbagai layanan kepada siswa dengan tujuan membantu dan membentuk siswa untuk menjadi lebih mandiri dan mampu mencapai hasil yang diharapkan. Konseling kelompok adalah salah satu fasilitas yang tepat untuk siswa yang sering terlambat ke sekolah (Astuti & Lestari, 2020). Layanan bimbingan konseling yakni suatu proses yang dilakukan seorang ahli untuk memberi bantuan terhadap individu melalui berbagai cara, prosedur, serta alat agar individu mampu secara mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami (Wibowo, Lesmana, & Jaenudin, 2020).

Salah satu contoh layanan BK atau bimbingan dan konseling yakni konseling kelompok. Adhiputra mengatakan konseling kelompok adalah jenis bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok melalui proses diskusi untuk membahas masalah yang umum (Masrurroh, 2019). Sedangkan Corey (Sari, Said, & Yusri, 2020) mengatakan layanan konseling kelompok bisa memberi individu berbagai pengalaman individu-individu dalam kelompok yang akan membantu mereka dalam belajar yang berfungsi efektif, meningkatnya toleransi terhadap kecemasan serta stress, merasa kepuasan dalam bekerja, serta hidup berdampingan dengan orang lain. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya tentang masalah ini, upaya untuk menyediakan layanan konseling kelompok dapat secara signifikan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah (Betania 2020) yakni menunjukkan hasil bahwa Konseling kelompok, menurut Adhiputra, adalah jenis bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok melalui proses diskusi untuk membicarakan masalah yang umum.

Dan dalam jurnal yang relevan oleh penelitian Aida Mulyani menyatakan bahwa upaya dalam pemberian layanan konseling kelompok dapat mengurangi perilaku terlambat siswa di siklus I dan II. Ketika bel masuk berbunyi, peneliti melihat langsung dan bertanya kepada guru piket. Setelah konseling kelompok dan materi sampai ke sekolah, Ada beberapa anggota kelompok yang belum tiba, tetapi itu lebih sedikit dari siklus sebelumnya. Jumlah siswa yang tiba terlambat di sekolah telah menurun, menurut hasil penelitian Siklus I dan Siklus II. Ini adalah temuan yang bagus karena jumlah siswa yang tiba terlambat di kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang semakin berkurang dari setiap siklus (Mulyani, 2020).

Pemberian layanan konseling kelompok ini dilakukan di luar proses pembelajaran agar tidak mengganggu pembelajaran. Tujuannya ialah untuk melatih peserta didik mampu saling bertukar pendapat dan melatih mereka bekerja sama. Oleh karena itu diperlukan

strategi untuk layanan konseling kelompok berjalan dan berhasil secara efektif dan baik yakni dengan menggunakan teknik *Self-Management* sehingga membantu penyelesaian masalah perilaku terlambat peserta didik datang ke sekolah (Wibowo et al., 2020). Menurut Latifah mengemukakan Intervensi *Self-management* mengajarkan keterampilan siswa untuk memodifikasi perilaku mereka sendiri. Keterampilan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku yang terkait dengan kinerja akademik, seperti mencatat atau memeriksa kesalahan pekerjaan mereka. Selain itu, siswa dapat menggunakan keterampilan ini untuk mengubah perilaku yang dapat mengganggu perilaku yang memungkinkan merugikan kegiatan akademik siswa (Latifah, 2019).

Hasil penelitian Riskayanti menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test siswa kelas XI dari layanan konseling kelompok yang menggunakan teknik self-management menurun. antara jumlah skala kedua tes tersebut. Hasil pretest menunjukkan 665 dengan rata-rata 66.5, dan hasil *post test* menunjukkan 253 dengan rata-rata 25.3. Dengan demikian, temuan menunjukkan bahwa konseling kelompok yang menggunakan teknik pengendalian diri berhasil mengurangi perilaku siswa di MA Al-Khairiyah Natar, Lampung Selatan (Elpiani, 2020). Peneliti akan menerapkan layanan konseling kelompok teknik self-management pada SMA BIMA Ambulu di Jember untuk membantu mengatasi masalah terlambat datang ke sekolah " Untuk Mengurangi Perilaku Siswa yang Terlambat Datang ke Sekolah Kelas XI di SMA BIMA Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, Dilaksanakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Self-Management" adalah judul skripsi yang dipilih oleh peneliti.

Dari masalah tersebut, diperlukan upaya untuk membantu mengatasi masalah tersebut dengan layanan konseling kelompok teknik *Self-Management* yang akan diterapkan peneliti pada SMA BIMA Ambulu Jember, dengan harapan siswa mampu memperbaiki perilaku terlambat datang ke sekolah. Maka peneliti mengangkat judul untuk skripsi ini "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Self-Management* Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah Kelas XI di SMA BIMA Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022". Terdapat tujuan yang hendak dicapai untuk penelitian ini ialah Untuk mengetahui bagaimana penerapan pemberian layanan konseling kelompok dengan Teknik *Self-Management* dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah siswa kelas XI SMA BIMA Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **METODE**

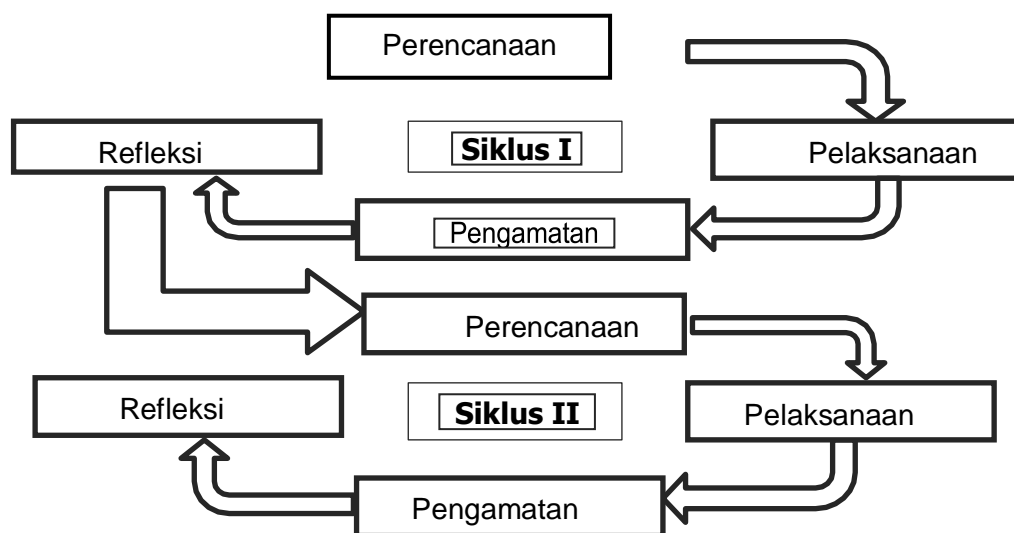
Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), yang merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTK), dirancang untuk dilakukan sesuai dengan prosedur PTK. Kriteria indikator keberhasilan yang ditentukan untuk menjadi skala penentuan apakah ada penurunan dari sebelum dan setelah penyelenggaraan layanan konseling kelompok self-management mengenai perilaku siswa yang tiba di sekolah terlambat (Raco, 2010). Angket perilaku tentang perilaku siswa yang datang ke sekolah terlambat dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu pertama, angket yang merupakan ialah metode mengumpulkan data dengan pemberian serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis terhadap responden (subyek penelitian)

untuk kemudian dijawab (Sugiyono, 2019), kedua wawancara yaitu Wawancara didefinisikan menjadi metode mengumpulkan data dengan bertanya untuk mendapat jawaban atau informasi terkait objek penelitian secara langsung dan terencana sehingga mencapai kepada tujuan penelitiannya (Arikunto, 2021), ketiga yaitu dokumentasi ialah barang-barang yang tertulis (Sugiyono, 2020). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah foto selama proses penelitian tindakan konseling berlangsung. Yang terakhir observasi, merupakan dalam melakukan observasi, tujuannya harus jelas; gejala yang perlu diamati; karakteristik tiap gejala; metode untuk mencatat dan menganalisis data; dan bagaimana pelaporan hasilnya dibuat.

Penelitian ini akan menganalisis seberapa jauh terjadinya penurunan atau pengurangan skor siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika :

1. Upaya subjek (siswa) untuk mengurangi kedatangan terlambat di sekolah dikategorikan rendah.
2. Jumlah subjek (siswa) mengalami penurunan dalam upaya pengurangan perilaku terlambat datang ke sekolah dari siklus I hingga siklus II.
3. Ada penurunan rata-rata skor subjek (peserta didik) angket perilaku terlambat siswa datang ke sekolah dari siklus I hingga siklus II.

Model Kemmis & Mc Taggart digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini (Fitrah & Luthiyah, 2017). Gambar berikut menunjukkan proses penelitian.



**Gambar no. 1 (Prosedur Penelitian)**

Perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan, dan refleksi adalah langkah-langkah yang diikuti oleh dua siklus penelitian ini dan refleksi di akhir setiap siklus.

Tahap perencanaan adalah tahap di mana rencana tindakan untuk masalah yang sedang diteliti dibuat. Penyusunan program kegiatan pemberian tindakan, jadwal pelaksanaan,

persiapan alat dan bahan pembantu pelaksanaan tindakan, penyusunan instrumen, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian peserta didik adalah semua contoh dari proses penyusunan. Tahapan ini dilakukan untuk menjadi pedoman pemberian tindakan bimbingan.

Tahap pelaksanaan tindakan yakni melaksanakan pemberian tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ini dilakukan untuk mengurangi jumlah siswa yang datang ke sekolah terlambat.

Tahap pengamatan ini, tahap pengumpulan informasi atau data mengenai kelebihan serta kelemahan pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Hasil kajian pengamatan ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan merencanakan ulang tindakan untuk siklus selanjutnya.

Pada tahap terakhir, sebelum melakukan tindakan anda harus berpikir, apa yang membantu Anda, dan apa yang perlu diperbaiki untuk melakukan tindakan berikutnya. Di samping itu, peneliti juga melihat hasil perolehan dari tahap refleksi untuk menjadi acuan pemberian tindakan telah sesuai tujuan atau sebaliknya. Pada langkah terakhir, pikirkan apa yang Anda lakukan, apa yang membantu Anda, dan apa yang perlu diperbaiki agar Anda dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Misalnya, subjek yang dianggap memiliki tingkat probabilitas tertinggi untuk datang ke sekolah dalam kategori orang yang terlambat datang ke sekolah. Dari kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 36 orang, pengambilan dan pemilihan sampel hanya diambil 10 siswa yang memiliki tingkat tinggi dalam perilaku terlambat datang ke sekolah. Penelitian PTBK ini mengumpulkan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Model interaktif oleh Miles dan Huberman digunakan untuk analisis deskriptif (Sugiyono, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kelas XI IPA 1 SMA BIMA Ambulu Jember tahun ajaran 2021/2022 diidentifikasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi catatan kasus. Dari 36 siswa, 10 memiliki perilaku terlambat. Maka sepuluh siswa tersebut yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini dipilih karena banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah. Untuk mengurangi perilaku siswa yang terlambat datang ke sekolah, peneliti akan memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan self-management.

Model Kemmis & Mc Taggart digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (Lutfiyani, Bhakti, & Dahlan, 2019). Studi ini dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II, dengan pertemuan tiga kali dan tindak lanjut di akhir setiap siklus. Dan setiap siklus mengalami beberapa langkah, seperti perencanaan, pengambilan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran harus menjadi bagian dari proses layanan konseling kelompok dengan pendekatan manajemen diri sendiri.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 10 siswa kelas XI IPA 1 SMA BIMA Ambulu Jember tahun ajaran 2021/2022 memiliki tingkat perilaku terlambat datang ke

sekolah yang tinggi. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan rekaman catatan kasus dari awal layanan hingga selesai. Layanan konseling kelompok yang dimaksudkan untuk mengurangi perilaku siswa yang tiba terlambat di sekolah dilakukan melalui metode self-management.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (Lutfiyani et al., 2019). Dalam penelitian ini, terdapat dua siklus—siklus I dan siklus II—dengan tiga pertemuan dan refleksi di akhir setiap siklus. Setiap siklus melewati tahap perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan, dan refleksi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Selanjutnya, diskusi ini akan membahas lebih lanjut tentang hasil refleksi siswa melalui lembar kuesioner yang dipakai, kemudian akan dibantu oleh hasil observasi. Hasil observasi ini didasarkan pada kategori disiplin siswa di sekolah sebelum dan sesudah penerapan teknik self-management konseling kelompok.

Berikut tabel perolehan siswa berdasarkan kriteria perilaku terlambat siswa di sekolah pada pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan metode pengendalian diri sendiri selama siklus I.

No.	Nama	Inisial	L/P	Jumlah Skor	Kriteria Perilaku terlambat Siswa
1	Ach. Ardliyan Fanny N.R	AA	L	67	Sedang
2	Ageng Prayogo	AP	L	65	Sedang
3	Moh. Sonu Bawazir	MS	L	66	Sedang
4	Ahmad Rizal Riskina	ARR	L	65	Sedang
5	Deny Eka Putra Adji K	DE	L	68	Sedang
6	Mohammad Wildan Irsyadi	MW	L	67	Sedang
7	Ihwan Tubagus Rozikin	IT	L	65	Sedang
8	Vito Firman Ghani	VF	L	66	Sedang
9	Sabdo Langgeng Setyobudi	SL	L	65	Sedang
10	Alfando Rico Setiawan	ARS	L	68	Sedang

**Tabel no. 1 (Kriteria Perilaku Siswa Terlambat Siklus I)**

Sumber : *Data diolah*

Selain itu, siklus II akan dilanjutkan karena penelitian ini termasuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Berikut tabel perolehan skor perilaku terlambat siswa di sekolah.

No.	Nama	Inisial	L/P	Jumlah Skor	Kriteria Perilaku terlambat Siswa
1	Ach. Ardliyan Fanny N.R	AA	L	41	Rendah
2	Ageng Prayogo	AP	L	43	Rendah
3	Moh. Sonu Bawazir	MS	L	40	Rendah
4	Ahmad Rizal Riskina	ARR	L	42	Rendah
5	Deny Eka Putra Adji K	DE	L	45	Rendah
6	Mohammad Wildan Irsyadi	MW	L	41	Rendah

7	Ihwan Tubagus Rozikin	IT	L	43	Rendah
8	Vito Firman Ghani	VF	L	40	Rendah
9	Sabdo Langgeng Setyobudi	SL	L	42	Rendah
10	Alfando Rico Setiawan	ARS	L	45	Rendah

**Tabel no. 2 (Kriteria Perilaku Siswa Terlambat Siklus II)**

Sumber : *Data diolah*

### Pembahasan

Untuk meringkas data analisis hasil penelitian untuk mengetahui skor perolehan siswa dalam mengurangi perilaku telambat siswa di sekolah dan untuk mengetahui apakah ada kemajuan dari prapenelitian hingga siklus kedua. Berikut tabel total perolehan skor perilaku perilaku terlambat siswa di sekolah.

No	Nama	Pra-penelitian	Siklus I	Siklus II
1	AA	85	67	41
2	AP	84	65	43
3	MS	88	66	40
4	ARR	82	65	42
5	DE	88	68	45
6	MW	82	67	41
7	IT	82	65	43
8	VF	91	66	40
9	SL	86	65	42
10	ARS	82	68	45
<b>Total</b>		<b>850</b>	<b>662</b>	<b>422</b>

**Tabel no. 3 (Penurunan Perilaku Terlambat Siswa dari Pra-Penelitian Sampai Siklus II)**

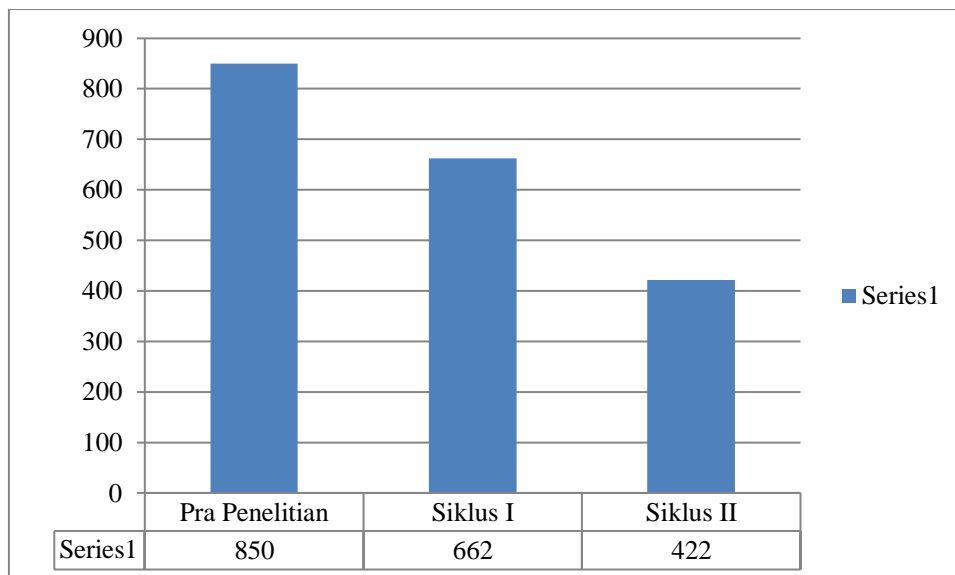
Sumber : *Data diolah*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwasanya dari keseluruhan subjek (AA, AP, MS, ARR, DE, MW, IT, VF, SL, dan ARS) mengalami penurunan tingkat perilaku terlambat datang ke sekolah. AA pada pra-penelitian yang memiliki skor 85, pada siklus I menurun menjadi 67 dan kembali menurun pada siklus II menjadi 41. Subjek AP memperoleh skor 84 pada prapenelitian menurun menjadi 65 pada siklus I kemudian menurun kembali menjadi 43 pada siklus II. Begitu juga MS yang mendapat skor 88 pada pra-penelitian mengalami penurunan skor pada siklus I menjadi 66 dan siklusI menjadi 40. Pada pra-penelitian ARR memiliki skor 82 kemudian mengalami penurunan pada siklus I menjadi 65 dan disusul penurunan selanjutnya pada siklus II menjadi 42. Subjek DE juga mengalami penurunan skor yang semula sebesar 88 menurun pada siklus I menjadi 68 yang selanjutnya mengalami penurunan kembali pada siklus II sebesar 45. Subjek MW memperoleh skor 82 pada pra-penelitian kemudian meurun pada siklus I menjadi 67 dan pada siklus II menurun kembali menjadi 41. Subjek IT memperoleh skor 82 sebelum penelitian yang kemudian mengalami



penurunan menjadi 65 pada siklus I dan pada siklus II menurun kembali menjadi 43. Subjek VF memperoleh skor 91 pada pra-penelitian yang menurun pada siklus I menjadi 66 dan menurun kembali pada siklus II dengan skor 40. Subjek SL yang sebelumnya mendapat skor 86 menurun pada siklus I menjadi 65 dan siklus II mengalami penurunan kembali menjadi 42. Dan terakhir subjek ARS juga mengalami penurunan yang sebelumnya dengan skor 82 menjadi 68 dan turun kembali pada siklus II menjadi 45. Dalam siklus I dan II, Layanan konseling kelompok yang menggunakan pendekatan manajemen diri menunjukkan kemampuan untuk secara signifikan mengurangi perilaku datang terlambat ke sekolah. Penurunan ini ditunjukkan oleh skor yang diterima siswa ini.

Dan berikut disajikan pula grafik penurunan skor perolehan perilaku perilaku terlambat siswa dari pra-penelitian hingga siklus II.



**Gambar no. 2 (Grafik Penurunan Skor Subjek Penelitian)**

Dari keterangan grafik di atas menyimpulkan bahwa terjadi penurunan dan pengurangan yang signifikan dari skor perolehan angket perilaku siswa datang terlambat ke sekolah. Skor perolehan keseluruhan yang diperoleh siswa pada pra-penelitian sebesar 850 dengan kategori Tinggi, kemudian skor menurun menjadi 662 pada siklus I, dan pada siklus II kembali mengalami penurunan yang baik memperoleh 422. Maka dari perolehan penurunan skor 10 subjek penelitian dari pra-penelitian hingga siklus II di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengurangan perilaku terlambat siswa datang ke sekolah melalui penerapan konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

Hal ini juga diperkuat oleh fakta perolehan jawaban dari lembar kerja siswa yang diberikan setelah setiap akhir pertemuan mengenai materi yang disampaikan selama pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku siswa datang terlambat ke sekolah. Dari perolehan lembar kerja siswa pada siklus I,

terlihat siswa masih kurang memahami makna pentingnya waktu dan tidak terpujinya perilaku datang terlambat ke sekolah. Maka dari hasil refleksi tersebut kepada siswa, diperlukan tindak lanjut ke siklus II untuk lebih bisa mengurangi perilaku perilaku terlambat siswa di sekolah serta pemahaman terhadap pentingnya mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah dan mengubahnya menjadi perilaku datang tepat waktu ke sekolah.

Selanjutnya, pada siklus II juga diberikan lembar kerja siswa untuk dituliskan kegiatan mereka sehari-hari sehingga peneliti bisa mengetahui dan menganalisis faktor dari perilaku perilaku terlambat siswa ke sekolah. Maka, dari hasil demikian menunjukkan bahwa dengan penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* berdampak positif dan baik dalam mengurangi perilaku siswa datang terlambat ke sekolah. Maka dari perolehan skor, kesepuluh subjek penelitian tersebut dari pra-penelitian hingga siklus II di atas, menunjukkan 100% mencapai bahkan melebihi dari indikator keberhasilan yakni 70%. Dan hasil ini berdampak positif dan baik dalam pengurangan perilaku terlambat siswa datang ke sekolah melalui penerapan konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, bersama dengan temuan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa metode pengendalian diri dalam konseling kelompok dapat dengan efektif mengurangi keterlambatan sekolah. Hal tersebut dapat diketahui melalui data situasi pertama dari sepuluh objek penelitian: data sebelum siswa menerima layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management*, dan data setelah siswa menerima layanan di siklus I dan siklus II (AA, AP, MS, ARR, DE, MW, IT, VF, SL, dan ARS) dari pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* mengalami penurunan yang signifikan dari skor perolehan keseleruhan yang diperoleh siswa pada pra-penelitian sebesar 850 dengan kategori Tinggi, kemudian mengalami penurunan menjadi 662 dengan kategori Sedang pada siklus I, dan pada siklus II kembali mengalami penurunan yang baik memperoleh 422 menjadi kategori Rendah. Maka dari perolehan skor, kesepuluh subjek penelitian tersebut dari pra-penelitian hingga siklus II di atas, menunjukkan 100% mencapai bahkan melebihi dari indikator keberhasilan yakni 70%. Dan hasil ini berdampak positif dan diterapkan secara baik dalam pengurangan Dengan konseling kelompok dan teknik *self-management*, perilaku terlambat datang ke sekolah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 54–68. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>
- Baihaqi, A., & Utami, R. (2020). MENURUNKAN PERILAKU SISWA TERLAMBAT MASUK SEKOLAH MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK RESTRUKTURING

KOGNITIF. *Jurnal HELPER*, 37(1), 23–31.

- Elpiani, N. (2020). *TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fidiawati, L., Firman, & Solfema. (2020). Development of Group Counseling Guidelines for Student Self Control Improvement in Prevention of Drug Abuse. *JAIPTTEKIN | Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.24036/4.14340>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan kelas & study kasus*. CV Jejak.
- Kresnawaty, A., & Heliawati, R. (2020). Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini. *EduChild: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 15–23.
- Latifah, L. (2019). Effectiveness of self management techniques to reduce truant students behavior in middle school. *Konselor*, 8(1), 17–22.
- Lutfiyani, Bhakti, P., & Dahlan, U. A. (2019). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sendika: Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*, 1(20), 370–377.
- Masruroh, R. N. (2019). PENGARUH KONTROL DIRI DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(8), 860–869.
- Mulyani, A. (2020). Upaya Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang. *PROSIDING/Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP*.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakter, dan keunggulannya*. Kompas Gramedia.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, S., Said, A., & Yusri. (2020). Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 32–37, 2(1), 32–37.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wekoila, S. I. P. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kontrol Diri Siswa. *Bening*, 4, 17–26.
- Wibowo, D. E., Lesmana, S., & Jaenudin. (2020). EFEKTIVITAS SELF MANAGEMENT TERHADAP KETERLAMBATAN MENYERAHKAN TUGAS PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Volume*, 17(12).
- Widiasworo, E. (2019). *Mencetak Generasi Multitalenta*. Jakarta: Kompas Gramedia.